

PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DI SDN PANCASILA LEMBANG BANDUNG BARAT

Oleh: Sri Nurhayati¹

Abstrak

Data KPAI melansir bahwa kasus-kasus kriminal dengan pelakunya berada pada usia sekolah dasar akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan. Atas dasar masalah tersebut dan guna meminimalisir maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut proaktif dalam membina karakter peserta didik. Artikel ini merupakan deskripsi tentang upaya SDN Pancasila Lembang Bandung Barat dalam mendidik karakter peserta didik melalui program pembiasaan. Ada dua objek program pembiasaan karakter yang digali melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yakni pembiasaan dalam hal waktu dan pembiasaan aspek karakternya dan kedua aspek itu yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Pancasila membiasakan pendidikan karakter pada waktu pagi hari, pembiasaan siang pada istirahat pertama, pembiasaan siang istirahat kedua, pembiasaan sore sebelum pulang, dan pembiasaan satu minggu satu kali. Adapun pembiasaan aspek karakternya di SDN Pancasila dididik karakter disiplin, karakter religius, karakter nasionalisme, karakter hormat kepada guru dan sesama, karakter mencintai kebudayaan lokal, karakter hidup sehat, dan pembiasaan literasi.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Peserta Didik, Program Pembiasaan, Sekolah Dasar*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh pimpinan sekolah melalui intervensi pemodelan peran yang dipimpin kebijakan dalam pendidikan karakter (Osman, 2019). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah sudah seharusnya menjadi lingkungan formal bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, contoh perilaku positif yang tidak didapatkan di rumah. Dalam bahasa White dan Shin (2016) sekolah merupakan lingkungan yang baik sebagai media prososial untuk praktik inklusif dan pendidikan karakter.

Dukungan terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik karakter peserta didik sebagai generasi bangsa ke depan tidaklah berlebihan dan cukup beralasan. Hal tersebut karena beberapa data tentang perilaku negatif siswa sekolah dasar cukup mengkhawatirkan. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia, (KPAI), Sitti Hikmawatty mengatakan, pihaknya telah melihat data hasil *screening* anak sekolah dasar yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada akhir 2017 dan dipublikasikan pada Maret 2018. Data tersebut memperlihatkan dan dapat dianalisis tentang *screening* keterpaparan adiksi

¹ Penulis adalah Guru di Sekolah Dasar Negeri Pancasila Lembang Bandung Barat.

pornografi kepada anak sekolah dasar. Dari 6.000 sampling yang diambil datanya, ternyata 91,58% anak telah terpapar pornografi 6,30% sudah mengalami adiksi pornografi ringan, dan 0,07 % mengalami adiksi berat (Fajar; news.okezone.com, 2018).

Data lebih lanjut bahwa KPAI menangani 1.885 kasus pada semester pertama 2018. Dari angka itu, anak berhadapan dengan hukum (ABH) seperti jadi pelaku narkoba, mencuri, hingga asusila menjadi kasus yang paling banyak. Kebanyakan anak masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena mencuri sebanyak 23,9 persen. Selanjutnya, kasus narkoba 17,8 persen, kasus asusila 13,2 persen dan lainnya (Ikhsanudin; detikNews.com, 2018).

Khusus di Kabupaten Bandung Barat data Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) mendeskripsikan jumlah kasus kekerasan terhadap anak terdapat 17 kasus. Kasus dengan jumlah yang sama ditangani pula tahun 2018 (Haryanto, 2018).

Kasus-kasus di atas merupakan fakta atas kondisi saat ini dan perkembangannya dari tahun ke tahun. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menjadi salah satu jalan masuknya informasi pada anak secara pesat dan masif.

Menciptakan lingkungan yang membiasakan emosi dan perilaku positif pada anak merupakan upaya mendidik karakter anak ke arah yang baik. Begitu pun sebaliknya, jika lingkungan membiasakan emosi dan perilaku yang negatif pada anak, maka berpengaruh pula negatif terhadap kebiasaan anak tersebut (Yusup, 2008).

Digulirkannya Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan pertanda bagaimana pemerintah memandang sangat pentingnya karakter di era global saat ini. Dalam Perpres tersebut satuan pendidikan pun bertanggung jawab dalam mendidik karakter anak. Satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka program pendidikan karakter harus terpadu antara aspeknya dengan pelaksanaannya seperti Kota Bandung dalam menerapkan “Kurikulum Bandung Masagi” (Firmansyah 2017).

SD Negeri Pancasila Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menyambut positif regulasi tersebut. Terlebih sejak diberlakukannya waktu sekolah *full day*, maka program-program yang berkaitan dengan pembiasaan karakter lebih digelorakan. Penelitian ini mendeskripsikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui program pembiasaan yang dilakukan sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Untuk mendeksripsikan pendidikan karakter peserta didik melalui program pembiasaan di SDN Pancasila Lembang Bandung Barat maka digunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2010). Komponen yang ditelusuri adalah pembiasaan waktu dan aspek karakter.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah karakter peserta didik kelas I (Umar, 2005: 303; Wirata, 2006: 39). Aspeknya mencakup religius, nasionalisme, kedaerahan, disiplin, kebersihan, dan literasi.

Dalam upaya mendapatkan objek data tersebut maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang dimaksud adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara (Sugiyono, 2011).

Hasil observasi kemudian direduksi, disajikan, ditafsirkan, dan disimpulkan (Sugiyono, 2011). Pada tahap penafsiran, hasil tafsiran data dianalisis dengan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Pancasila adalah satuan pendidikan yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang *concern* terhadap perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik ke arah positif. Sejalan dengan diterapkannya kurikulum 2013 di setiap jenjang pendidikan, maka pendidikan ke arah pembinaan karakter kepada peserta didik semakin mendapat porsi yang banyak. Terlebih intruksi dengan adanya pemberlakuan sistem *full day* maka SDN Pancasila mengeluarkan program pembiasaan dalam hal waktu dan pembiasaan aspek karakternya.

1. Program Pembiasaan Karakter Disiplin

Pembiasaan karakter disiplin pada pagi hari yakni membiasakan peserta didik yang memiliki jadwal piket kelas untuk datang lebih awal untuk mengecek kebersihan dan kerapian kelas. Setelah semua peserta didik hadir, maka dilanjutkan dengan berbaris di halaman kelas. Karakter disiplin lain yang diterapkan adalah peserta didik membiasakan disiplin antri dalam menyalami guru sebelum pulang.

Pada program mingguan peserta didik dibiasakan untuk disiplin dalam mengikuti upacara bendera. Dalam upacara ini sebelumnya peserta didik masing-masing disiplin dalam memakai seragam lengkap.

2. Program Pembiasaan Karakter Religius

Pembiasaan karakter religius pada pagi hari dimulai dengan membaca do'a menuntut ilmu. Dilanjutkan dengan membaca asma a-husna baik secara bergilir pada setiap peserta didik atas kalimat yang ada dalam asma al-husna.

Pada siang istirahat pertama peserta didik membaca do'a makan secara bersama baik sebelum maupun sesudahnya. Setelah makan dilanjutkan antri berwudu untuk melaksanakan shalat dhuha.

Pada istirahat kedua peserta didik kembali membaca do'a makan. Dilanjutkan antri berwudu dan kemudian melaksanakan shalat dhuhur bersama. Kegiatan setelahnya adalah tadarus al-Quran (iqra)/BTQ.

Sebelum pulang, peserta didik membaca do'a. Satu persatu keluar kelas setelah sebelumnya mencium tangan guru.

3. Program Pembiasaan Karakter Nasionalisme

Selain pembiasaan karakter disiplin dan karakter religius, peserta didik di SDN Pancasila dibiasakan dengan program untuk menumbuhkan rasa dan semangat nasionalisme. Setiap hari senin peserta didik dibiasakan untuk mengikuti upacara bendera.

Pagi hari setiap masuk kelas sebelum pembelajaran, peserta didik dibiasakan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sore disaat hendak pulang, peserta didik dibiasakan untuk menyanyikan lagu wajib nasional yang patriotik.

4. Program Pembiasaan Karakter Hormat pada Guru dan Sesama

Sebelum masuk, peserta didik satu persatu menyalami guru dan kemudian duduk rapi di kursi masing-masing. Begitu pun sebelum pulang, peserta didik melakukan hal sama.

Pada saat istirahat pertama, peserta didik diperbolehkan untuk bermain permainan tradisional. Dalam permainan tersebut mereka saling menghormati aturan main masing-masing.

5. Program Pembiasaan Karakter Mencintai Kebudayaan Lokal

Permainan tradisional (dolan-anak-anak) merupakan pembiasaan yang diterapkan di SDN Pancasila untuk mengenalkan permainan-permainan daerah sebagai upaya menumbuhkan cinta terhadap kearifan lokal.

6. Program Pembiasaan karakter Sehat

Pemeriksaan kesehatan setiap hari sebelum masuk kelas pada saat baris di halaman merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDN Pancasila. Memeriksa kuku, gigi, mata telinga dan kerapian rambut (untuk laki-laki) dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat.

7. Program Literasi

Program pembiasaan literasi merupakan upaya SDN Pancasila untuk menumbuhkan daya baca peserta didik terhadap referensi-referensi. Literasi pertama dilakukan anak dengan membaca buku non teks/cerita selama 15 menit pada pagi hari.

Literasi kedua, peserta didik membaca secara mandiri pada istirahat pertama setelah melaksanakan shalat dhuha. Buku yang dibaca pada waktu ini adalah referensi berbentuk teks.

Hasil dari membaca tersebut oleh beberapa peserta didik dikomunikasikan oleh peserta didik di kelas. Akhir dari kegiatan literasi ini adalah guru bercerita/mendongeng.

Deskripsi tentang program-program pembiasaan karakter kepada peserta didik yang diterapkan di SDN Pancasila Lembang Bandung Barat dapat dibuat tabel berikut ini.

Tabel 1. Pembiasaan Pagi Hari di SDN Pancasila

No	Uraian Program Pembiasaan Karakter	Keterangan
1	Piket datang lebih awal untuk mengecek kebersihan dan kerapian kelas	Peserta didik yang bertugas yang melakukan itu
2	Berbaris di halaman kelas	
3	Pemeriksaan kesehatan	Memeriksa kuku, gigi, mata, telinga
4	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	
5	Membaca doa	Do'a sebelum belajar
6	Membaca asma al-Husna	Membaca secara individu dan kelompok secara bergilir
7	Membaca buku non teks/cerita 15 menit	

Sumber: Dokumen SDN Pancasila, 2018

Tabel 2. Pembiasaan Siang/Istirahat Pertama di SDN Pancasila

No	Uraian Program Pembiasaan Karakter	Keterangan
1	Membaca do'a makan	Do'a sebelum dan sesudah makan
2	Antri berwudhu	
3	Shalat dhuha	
4	Literasi referensi	Membaca mandiri
5	Bermain permainan tradisional/daerah	Dolanan anak-anak
6	Melaporkan kediatan bermain	Melaporkan dengan bercerita

Sumber: Dokumen SDN Pancasila, 2018

Tabel 3. Pembiasaan Siang/Istirahat Kedua di SDN Pancasila

No	Uraian Program Pembiasaan Karakter	Keterangan
1	Membaca do'a makan	Do'a sebelum dan sesudah makan
2	Antri berwudhu	
3	Shalat dhuhur	Shalat dhuhur dilakukan secara berjamaah
4	Tadarus Quran	Iqra
5	Ektrakurikuler pilihan	
6	Perilaku bersyukur	

Sumber: Dokumen SDN Pancasila, 2018

Tabel 4. Pembiasaan Sore Sebelum Pulang di SDN Pancasila

No	Uraian Program Pembiasaan Karakter	Keterangan
1	Membaca do'a	Do'a sebelum pulang
2	Menyanyikan lagu daerah	
3	Menyiapkan tugas untuk berkomunikasi dengan orang tua	
4	Berbaris di kelas	
5	Antri menyalami guru	

Sumber: Dokumen SDN Pancasila, 2018

Tabel 5. Pembiasaan Satu Minggu Sekali di SDN Pancasila

No	Uraian Program Pembiasaan Karakter	Keterangan
1	Berbaris di halaman	
2	Upacara Bendera	
3	Pemeriksaan kesehatan	Memeriksa kuku, gigi, mata, telinga
4	Presentasi hasil membaca buku	

Sumber: Dokumen SDN Pancasila, 2018

Dari deskripsi dan tabulasi pembiasaan karakter peserta didik di SDN Pancasila terlihat bahwa program-programnya meliputi pembiasaan karakter disiplin, karakter religius, karakter nasionalisme, karakter hormat kepada guru dan sesama, karakter mencintai kebudayaan lokal, karakter hidup sehat, dan pembiasaan literasi. Pembiasaannya dilakukan setiap pagi hari, siang hari pada istirahat kesatu, siang

hari pada istirahat kedua, dan sore hari. Upacara bendera merupakan pembiasaan yang rutin dilakukan setiap minggu.

Pembiasaan yang telah diterapkan di SDN Pancasila merupakan upaya intervensi sekolah melalui kebijakan tentang pendidikan karakter bagi peserta didik (Osman, 2019). Selain itu, satuan pendidikan ini telah mampu memenuhi kebutuhan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik (White & Shin, 2016) dengan beragamannya karakter-karakter melalui program pembiasaan.

SDN Pancasila telah mampu mengimplementasi pembinaan karakter secara praktik dan terstruktur melalui pembiasaan-pembiasaan (Berkowitz & Hoppe, 2009). Adanya program-program pembiasaan karakter, merupakan upaya responsif atas diimplementasikannya regulasi kewajiban pendidikan karakter dari pemerintah (Jiaoyu, 2014) melalui pemberlakuan kurikulum 2013 oleh Mendikdasbud.

Pembiasaan karakter-karakter sebagaimana deskripsi sebelumnya merupakan pendidikan karakter berbasis sekolah (Smith, 2013; Vinogradova, 2014). SDN Pancasila telah merespon dinamika globalisasi yang harus dibentengi dengan moral positif generasi penerus bangsa.

D. PENUTUP

Pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Pancasila Lembang Bandung Barat merupakan respon atas cukup memprihatinkannya permasalahan perilaku negatif yang dilakukan anak usia sekolah dasar, di samping sebagai respon pula terhadap implementasi kurikulum 2013 dan sistem *full day*.

Pendidikan karakter melalui pembiasaan waktu rutin merupakan upaya yang telah dilakukan. Adapun untuk meng-*counter* permasalahan yang perilaku negatif, dididik pembiasaan karakter disiplin, karakter religius, karakter nasionalisme, karakter hormat kepada guru dan sesama, karakter mencintai kebudayaan lokal, karakter hidup sehat, dan pembiasaan literasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, Marvin W. & Hoppe, Mary Anne, 2009, *Character education and gifted children, High Ability Studies*, 20:2, 131-142, DOI: 10.1080/13598130903358493
- Fajar; Taufik, 2018, *KPAI: Darurat Pornografi pada Anak SD. Orang Tua Harus Tingkatkan Pengawasan*, online: <https://news.okezone.com/read/2018/03/31/337/1880311/kpai-darurat-pornografi-pada-anak-sd-orangtua-harus-tingkatkan-pengawasannews.okezone.com>, Diakses Januari 2019.
- Firmansyah, Mokh. Iman, 2017. Program Pembudayaan Terpadu Dasar Sebagai Implementasi Kurikulum “Bandung Masagi.”, 1(2), pp.91–97. Diakses:

- http://jurnal.upi.edu/file/02_PROGRAM_PEMBUDAYAAN_TERPADU_-_Iman.pdf, Januari 2019.
- Haryanto, Adi, 2018, DP2KBP3A KBB Tuntaskan 17 Kasus Kekerasan Anak Selama 2018, online: <https://jabar.sindonews.com/read/3261/1/dp2kbp3a-kbb-tuntaskan-17-kasus-kekerasan-anak-selama-2018-1544443932>, Diakses Januari 2019.
- Ikhsanudin, Arief, 2018, *Ada 504 kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu*, online: <https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu-detikNews.com>, Diakses Januari 2019.
- Jiaoyu, R., 2014, Kementerian Pendidikan Mengesahkan Peraturan untuk Siswa Sekolah Dasar dan Menengah. <https://doi.org/10.2753/CED1061-193213030499>, H. 99-103
- Moleong, L.J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Osman, Yousra, *The significance in using role models to influence primary school children's moral development: Pilot study*, *Journal of Moral Education*, DOI: 10.1080/03057240.2018.1556154
- Smith, B. H., (2013), *Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah di Amerika Serikat*, <https://doi.org/10.1080/00094056.2013.850921>, H. 350-355
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein, 2005, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Vinogradova, N., 2014, "Tiga Yayasan" dari Sekolah Dasar, <https://doi.org/10.2753/RES1060-9393390154>, H. 54-61
- White, Robert & Shin, Tae Seob, 2016, *School-Wide Mediated Prosocial Development: Applying A Sociocultural Understanding to Inclusive Practice and Character Education*, *Multicultural Education Review*, 8:4, 213-229, DOI: 10.1080/2005615X.2016.1237418
- Wirata, I Made, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusup, Syamsul, 2008, *Psikologi Perkembangan dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.